

**ANALISIS PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR BERSERTIFIKASI
DI KECAMATAN BANJARSARI
KOTA SURAKARTA**

Oleh :

Sugiaryo dan Sutoyo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta

sugiaryo.unisri@gmail.com

sutoyo_unisri@yahoo.com

ABSTRAK

Guru adalah pendidik yang profesional. Untuk itu, ia dipersyaratkan memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Sebagai bukti bahwa persyaratan tersebut telah dipenuhi, guru harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh setelah lulus uji kompetensi. Salah satu indikator sebagai pendidik yang profesional, guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian guru harus mampu menguasai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Melalui penguasaan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan kinerja guru akan semakin meningkat. Dan dengan meningkatnya kinerja guru, diharapkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan juga akan semakin meningkat. Namun demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru-guru sekolah dasar bersertifikasi di Kecamatan Banjarsari pada umumnya memiliki kemampuan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran; (2) guru sekolah dasar bersertifikasi yang usianya di atas 50 tahun sebagian besar tidak mempunyai kemampuan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran; (3) kinerja guru sekolah dasar bersertifikasi di Kecamatan Banjarsari pada umumnya cukup baik. Namun demikian khusus kinerja guru yang berkaitan dengan penyusunan karya ilmiah dan penelitian tindakan kelas sangat jelek. Sehubungan dengan hal tersebut direkomendasikan sebagai berikut : (1) Dalam rangka meningkatkan penguasaan teknologi informasi, perlu diselenggarakan diklat pengembangan TI dalam pembelajaran secara terjadwal. (2) Khusus bagi guru sekolah dasar yang memiliki usia di atas 50 perlu dilakukan pendampingan. (3) Dalam rangka peningkatan kinerja guru terutama penulisan karya ilmiah dan penelitian tindakan kelas perlu dilakukan *workshop* secara terprogram dan berkelanjutan. (4) Khusus untuk guru-guru sekolah dasar bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas, dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dan penelitian tindakan kelas perlu disediakan pendamping.

Kata Kunci: penguasaan teknologi informasi, kinerja guru dan sertifikasi

PENDAHULUAN

Eksistensi guru yang kompeten dan profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hampir semua bangsa di

dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah dengan menempatkan

bidang pendidikan sebagai bidang yang perlu mendapat perhatian khusus dengan menyediakan *hardware & software* yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Pengembangan aplikasi yang mendukung pembelajaran terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Keberadaan guru yang kompeten dan profesional merupakan salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Salah satu indikator guru profesional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian guru yang professional adalah guru yang mampu mengikuti dan menguasai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Seorang guru yang professional dituntut untuk mampu menggunakan *hardware & software* yang ada disekitarnya untuk mendukung pembelajaran.

Mampuono Rasyidin Tomoredjo (2009) menyatakan bahwa supaya guru

menjadi profesional yang sesuai dengan era global dan digital ini hendaknya guru kurang lebih memiliki sembilan kriteria guru profesional sebagai berikut: (1) Mahir pada *core competency*-nya ; (2) Mengerti dan memahami kurikulum beserta aplikasi dan pengembangannya; (3) Menguasai pedagogik secara teoritis dan praktis beserta pengembangannya; (4) Menjadi pendengar yang baik dan empatik; (4) Menguasai publik speaking, terampil memotivasi dan menginspirasi; (5) Menjadi pembaca yang efektif dan broad minded; (6) Biasa melakukan riset dan penulisan; (7) Bisa mengaplikasikan TIK berbasis pembelajaran; (8) Menguasai bahasa internasional.

PP No. 74/2008 tentang guru, diantaranya memuat tentang persyaratan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Sebagai bukti bahwa guru dikatakan profesional, guru harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh setelah uji kompetensi

Sertifikasi guru (pendidik) dimulai pada tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Tahun 2016 ini merupakan tahun ke sembilan pelaksanaan sertifikasi guru

dalam jabatan. Pemerintah mengalokasikan dana yang banyak untuk pelaksanaan program sertifikasi guru di seluruh Indonesia tersebut. Namun, konfirmasi ilmiah tentang sertifikasi dan peningkatan kinerja guru masih tetap menjadi polemik sampai sekarang. Untuk itu penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan memaparkan penguasaan teknologi informasi dan kinerja guru sekolah dasar bersertifikasi di Kota Surakarta.

LANDASAN TEORI

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa : “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Suhardan, Dadang,(2001), mengemukakan bahwa: “Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. “apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru”. Sedangkan Moh. Fakry

Gaffar (2007), menyatakan bahwa: “guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang menuntut adanya keahlian khusus di bidangnya (sebagai guru).

Profesional adalah orang yang terampil, handal, dan sangat bertanggungjawab dalam menjalankan profesinya. Orang yang tidak mempunyai integritas biasanya tidak profesional. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (2002), menegaskan bahwa profesional adalah kemampuan, keahlian atau keterampilan seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuninya sedemikian rupa dalam kurun waktu tertentu yang relatif lama sehingga hasil kerjanya bernilai tinggi dan diakui serta diterima masyarakat

Pamuji (1994), mengartikan orang yang profesional memiliki atau dianggap memiliki keahlian, akan melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya pelayanan publik dengan mempergunakan keahliannya itu sehingga menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik mutunya, lebih cepat prosesnya, mungkin lebih bervariasi yang kesemuanya mendatangkan kepuasan pada masyarakat.

Pamungkas (1996), menegaskan bahwa manusia profesional dianggap manusia yang berkualitas yang memiliki

keahlian serta kemampuan mengekspresikan keahliannya itu bagi kepuasan orang lain atau masyarakat dengan memperoleh pujian. Ekspresi keahlian tersebut tampak dalam perilaku analisis dan keputusan-keputusannya. Demikian hasil kerja profesional selalu memuaskan orang lain dan mempunyai nilai tambah yang tinggi. Profesionalisme selalu dikaitkan dengan efisiensi dan keberhasilannya, dan menjadi sumber bagi peningkatan produksi, pertumbuhan, kemakmuran dan kesejahteraan baik dari individu pemilik profesi maupun masyarakat lingkungannya.

Kusnandar (2007) mengemukakan bahwa “Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”. Sementara itu Danim (2002) mendefinisikan bahwa, profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Syaiful Sagala (2002) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah “sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir”. Sedangkan Poerwopoespito & Utomo (2000), mengatakan bahwa profesionalisme berarti

faham yang menempatkan profesi sebagai titik perhatian utama dalam hidup seseorang. Orang yang menganut faham profesionalisme selalu menunjukkan sikap profesional dalam bekerja dan dalam keseharian, termasuk di dalamnya adalah guru. Sedangkan David H. Maister (1998), menjelaskan bahwa profesionalisme adalah terutama masalah sikap, bukan seperangkat kompetensi. Seorang professional sejati adalah seorang teknisi yang peduli.

Guru professional adalah guru yang memiliki kemampuan baik akademik, pedagogis, pribadi maupun sosial. Guru tersebut diidentikkan dengan sosok yang patut digugu dan ditiru. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogic, dan kompetensi professional. Guru yang profesional harus dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh setelah uji kompetensi.

Daman Herawan (2007), menjelaskan bahwa “secara teoritis, proses sertifikasi yang dilakukan dengan benar akan berkontribusi positif terhadap mutu pendidikan. Mutu pendidikan adalah keadaan baik-kurang baiknya kondisi, layanan dan hasil pendidikan di suatu

sekolah berdasarkan kriteria ideal dan harapan masyarakat”

Pengertian TIK terdiri dari dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, penguasaan TIK berarti kemampuan memahami dan menggunakan alat TIK secara umum termasuk komputer (Computer literate) dan memahami informasi (Information literate). TIK dapat diartikan sebagai seperangkat alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mendiseminasikan, menyimpan, dan mengelola informasi. Teknologi yang dimaksud termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan telepon. UNESCO (2004) mendefinisikan bahwa TIK adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mengelola dan mendistribusikan informasi.

Melalui penguasaan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan kinerja guru akan semakin meningkat. Dan dengan meningkatnya kinerja guru,

diharapkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan juga akan semakin meningkat. Namun demikian berdasarkan kajian ilmiah keterkaitan antara sertifikasi dan peningkatan kinerja guru masih tetap menjadi polemik sampai sekarang. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan analisis keterkaitan antara sertifikasi guru, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kinerja guru.

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Ismail Muhammad (2004), menjelaskan bahwa kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi serta mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional yang diambil.

Depdiknas (2004) mengartikan kinerja dengan prestasi kerja atau unjuk kerja. Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik, maupun gagasan. Kinerja sering

dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya. Sedangkan Henry Simamora (2004), mengatakan bahwa kinerja (performance) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Kinerja sering disalahtafsirkan sebagai upaya sebagai upaya yang mencerminkan energi yang dikeluarkan.

Samsudin (2006) memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat ini didukung oleh Nawawi (2005) yang memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan yang memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mulyasa (2004) yang mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Standar kinerja merupakan suatu kebutuhan dalam menilai kinerja seorang staf karena adanya standar kinerja maka dapat dipastikan seorang staf melakukan

suatu tugas dengan baik. Demikian pula dengan guru, harus memiliki standar kinerja konkrit. Akan tetapi, pada tataran praktis dewasa ini ada kecenderungan tidak jelasnya standar kinerja guru. Hal ini diakui oleh Ridwan (2009) sebagai berikut. “Standar performance” yang menjadi ukuran kualitas kinerja guru tidak jelas bagi para penyelenggara pendidikan guru, hal ini berakibat “*actual performance*”. Pada saat melaksanakan tugas keseharian juga tidak jelas ukurannya.

Isjoni (2004), menjelaskan bahwa ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi yang diembannya, dan rasa tanggung jawab moral. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam dan di luar kelas.

Kusmianto (1997), menjelaskan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Dengan memahami standar kinerja guru, maka setiap guru dapat mengerti batasan dan standar minimal yang harus dilakukan dalam profesinya.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure), dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian analitik deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kondisi penguasaan teknologi informasi dan kinerja guru sekolah dasar bersertifikasi di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarsari yang sudah memperoleh sertifikat pendidik. Untuk keperluan penelitian ini, tidak semua guru dijadikan subjek penelitian, namun diambil sampel beberapa guru yang dapat mewakili berdasarkan kategori usia yakni usia kurang dari 50 tahun sebanyak 20 orang dan usia 50 tahun ke atas sebanyak 40

orang. Sampel yang diambil dari populasi tersebut ditentukan sebesar 10% dari sejumlah guru SD bersertifikasi di Kecamatan Banjarsari. Teknik pengambilan sampel secara proportional random sampling. Di samping itu, penelitian ini juga melibatkan Kepala Sekolah, pengawas untuk bersama-sama mengamati penguasaan teknologi informasi dan mengukur kinerja guru sekolah dasar bersertifikasi di lingkungan Kecamatan Banjarsari. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penguasaan TIK oleh guru bersertifikasi, dan kinerja guru bersertifikasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan). Instrumen pengamatan dikembangkan dari KKPI (Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) dan kinerja guru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penguasaan TIK Guru Bersertifikasi di Kecamatan Banjarsari

Berdasarkan hasil pengamatan dari 60 orang guru yang telah tersertifikasi, di bawah ini akan disajikan data tentang penguasaan TIK berdasarkan kompetensi dasar dilihat dari kategori usia sebagai berikut:

1. Sistem Komputer Berbasis GUI

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Memahami Sistem komputer (CPU , Monitor, Keyboard, Mouse)	20	0	21	19
2	Menyalakan dan mematikan komputer sesuai dengan prosedur yang benar.	20	0	20	20
3	Menampilkan hasil perintah yang dimasukkan ke dalam komputer	20	0	20	20
4	Memanipulasi file di dalam komputer (Perintah membuat, melihat, mengubah, menghapus, menyalin dan memindah <i>folder</i> dijalankan sesuai dengan ketentuan)	20	0	19	21
5	Memanipulasi sistem komputer membuat, menghapus, memperbaharui <i>file</i> konfigurasi sistem dibuat secara benar	19	1	15	25
6	Melakukan konfigurasi di <i>Control Panel</i> untuk mengelola sumber daya dan <i>software hardware</i> pada komputer	19	1	16	24
7	Melakukan instalasi <i>Device</i> input dan output diinstalasi pada sistem dengan cermat dan teliti	19	1	11	29
	RATA RATA (%)	98%	2%	44 %	56%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 98% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik sistem komputer berbasis GUI dan 2% lainnya tidak memahami.
- 44 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik sistem komputer berbasis GUI dan 56 % lainnya tidak memahami.

2. Sistem Operasi

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Melakukan instalasi <i>software</i> sistem operasi sesuai SOP dan dapat menjelaskannya dengan benar	12	8	5	35
2	Menjalankan sistem operasi (menghidupkan, mematikan, setting) dengan benar sesuai SOP	18	2	17	23
	RATA RATA (%)	75%	25%	28 %	72%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 75% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik penggunaan software sistem operasi dan 25% lainnya tidak memahami.

3. Sistem Aplikasi

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Melakukan instalasi <i>software</i> sistem aplikasi dan dapat menjelaskannya dengan benar	16	4	4	36
2	Menjalankan sistem aplikasi (menghidupkan,mematikan, setting) dengan benar sesua SOP	16	4	15	25
	RATA RATA (%)	80%	20%	24 %	76%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 80% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik penggunaan software sistem aplikasi dan 20% lainnya tidak memahami.

- 28 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik penggunaan software sistem operasi dan 72% lainnya tidak memahami.

- 24 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik penggunaan software sistem aplikasi dan 76% lainnya tidak memahami.

4. Software Pengolah Kata (Microsoft Word)

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Menjalankan <i>software</i> pengolah kata Microsoft Word melalui start menu, ikon, folder	20	0	21	19
2	Menjalankan perintah-perintah pengolah kata (Microsoft Word), seperti: membuat dokumen baru, membuka dokumen, menyimpan dokumen, menyimpan dengan nama lain, dan keluar dari program aplikasi dengan benar	20	0	20	20
3	Menyimpan <i>File Document</i> pengolah kata Microsoft Word menggunakan berbagai format antara lain : <i>sxw (Text Document)</i> , <i>doc (Ms Word)</i> , <i>rtf (Rich Text Format)</i> , <i>txt (Plain text)</i> , <i>odt (Open Dokument)</i> , <i>html (Web page)</i>	19	1	18	22
4	Mencetak file document dari Microsoft word sesuai dengan parameter standar seperti mencetak semua halaman, halaman tertentu, halaman yang sedang aktif/diedit	18	2	18	22
RATA RATA (%)		96%	4%	48 %	52%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 96% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *software* pengolah kata Microsoft Word dan 4% lainnya tidak memahami.

- 48 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *software* pengolah kata Microsoft Word dan 52% lainnya tidak memahami.

5. Software Spredsheit (Microsoft Excel)

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Menjalankan <i>Software spreadsheet</i> (Microsoft Excel) melalui start menu, ikon, folder	20	0	22	18
2	Menjalankan perintah-perintah software spreadsheet (Microsoft Excel), seperti: membuat dokumen baru, membuka dokumen, menyimpan dokumen, menyimpan dengan nama lain, dan keluar dari program aplikasi dengan benar	20	0	20	20
3	Menyimpan <i>File Spreadsheet</i> (Microsoft Escel) menggunakan berbagai format antara lain : <i>sxc, ods, csv, xls, html</i>	19	1	18	22
4	Menjalankan Formula dan fungsi sederhana seperti: +(penjumlahan), - (pengurangan), *(perkalian), /(pembagian), <i>sum, average</i> dioperasikan dengan benar	15	5	3	37
5	Mencetak file spredsheit dari Microsoft excel sesuai dengan parameter standar seperti mencetak semua halaman, halaman tertentu, halaman yang sedang aktif/diedit	14	6	3	37
RATA RATA (%)		88%	12%	33 %	67%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 88% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *software spreadsheet* Microsoft Excel dan 12% lainnya tidak memahami.
- 33% dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *software spreadsheet* Microsoft Excel dan 67% lainnya tidak memahami.

6. Software Presentasi (Microsoft Powerpoint)

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Menjalankan <i>Software presentasi</i> (Microsoft Powerpoint) melalui start menu, ikon, folder	20	0	30	10
2	Menjalankan Perintah-perintah pengelolaan <i>file presentasi</i> (Microsoft Powerpoint), seperti: membuat baru, membuka, menyimpan, menyimpan dengan nama lain diaplikasikan sesuai dengan SOP	20	0	25	15
3	Menyimpan <i>File Presentasi</i> (Microsoft Powerpoint) menggunakan berbagai format antara lain : <i>ppt, pps, html, odp, sxi</i>	20	0	20	20
4	Menjalankan Perintah-perintah <i>editing</i> sederhana, seperti: mengetik huruf/kata/ kalimat, memformat huruf/font, <i>text alignment, numbering, bullet</i> , menyelipkan <i>slide</i> , memasukkan <i>picture, diagram, text box, movie and sound, chart, object</i> diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan	15	5	12	28
5	Pengaturan <i>slide</i> , seperti: <i>slide lay-out, slide design, color animation, animation schemes, costume animation, slide transition</i> diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan	15	5	11	29
6	Mencetak <i>File presentasi</i> (Microsoft Powerpoint) dalam bentuk <i>slide/ drawing, outline, hand out, notes</i> sesuai dengan kebutuhan	10	10	9	31
7	Menjalankan Perintah-perintah dasar pencetakan seperti <i>page setup, printer setup, print preview</i> <i>disetting</i> sesuai dengan kebutuhan	15	5	9	31
8	Menjalankan <i>File presentasi</i> yang dipresentasikan (<i>slide show</i>) melalui komputer dan LCD	20	0	25	15
RATA RATA (%)		84%	16%	44 %	56%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan

bahwa :

- 84% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *software* presentasi Microsoft Powerpoint dan 16% lainnya tidak memahami.
- 44 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *software* presentasi Microsoft Powerpoint dan 56% lainnya tidak memahami.

7. Software Pengolah Data (Microsoft Acces)

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Menjalankan <i>Software</i> basis data (Microsoft Acces) melalui perintah pada <i>menu</i> , <i>shortcut</i> atau <i>icon</i>	20	0	5	35
2	Mengoperasikan <i>Software</i> basis data Microsoft Acces untuk membuat dan memasukkan data sesuai dengan kebutuhan dengan <i>single table</i>	15	5	5	35
3	Menjalankan Perintah-perintah <i>editing</i> sederhana digunakan untuk menambah, mengubah, menghapus <i>record</i> sesuai dengan kebutuhan	10	10	4	36
4	Mencetak <i>File</i> basis data dicetak sesuai dengan data yang dibutuhkan (<i>report sheet</i>)	8	12	1	39
RATA RATA (%)		66%	34%	9 %	91%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 66% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *software* pengolah data Microsoft Acces dan 34% lainnya tidak memahami.

- 9 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *software* pengolah data Microsoft Acces dan 91% lainnya tidak memahami

8. Konfigurasi Input device Mouse

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Memahami dan mengoperasikan <i>pointing device</i> (mouse)	20	0	37	3
2	Melakukan manipulasi /pengelolaan <i>file</i> dan <i>folder</i> dengan menggunakan <i>Pointing Device</i> (mouse)	20	0	36	47
RATA RATA (%)		100%	0%	91 %	9%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 100% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *input device mouse* dan 0% lainnya tidak memahami.

- 91 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *input device mouse* dan 9% lainnya tidak memahami.

9. Konfigurasi Output Keyboard

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Memahami Macam-macam jenis <i>keyboard</i> dibedakan menurut fisik dan sistem koneksinya	20	0	32	8
2	Menjalanka perintah menggunakan tombol <i>keyboard</i> sesuai dengan fungsinya	20	0	30	10
RATA RATA (%)		100%	0%	78 %	22%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 100% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *input device keyboard* dan 0% lainnya tidak memahami.

- 78 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *input device keyboard* dan 22% lainnya tidak memahami.

10. Input Device Image Scanner

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Menjalankan perangkat <i>image scanner</i> sesuai dengan SOP	19	1	21	19
2	Melakukan Editing hasil scan. Gambar diperbesar, diperkecil, di- <i>cropping</i> , dimanipulasi sehingga sesuai dengan prosedur dan instruksi kerja.	15	5	20	20
3	Menyimpan Objek/ <i>image</i> dengan format yang ditentukan misal <i>jpeg, gif, bmp, psd</i> , dan lain sebagainya	15	5	15	25
4	Mencetak Hasil <i>scanning</i> sesuai dengan permintaan/kebutuhan	15	5	15	25
RATA RATA (%)		80%	20%	56%	44%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 80% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *input device scanner* dan 20% lainnya tidak memahami.

- 56 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *input device scanner* dan 44% lainnya tidak memahami.

11. Output Device LCD Proyektor

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Menjalankan, menghidungkan, mematikan <i>LCD Proyektor</i> sesuai dengan SOP	20	0	19	21
2	Menampilkan obyek komputer di layar aplikasi pengolah <i>LCD Proyektor</i>	20	0	18	22
	RATA RATA (%)	100%	0%	46%	54%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 100% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *output device LCD Proyektor* dan 20% lainnya tidak memahami.

- 46 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *output device LCD Proyektor* dan 54% lainnya tidak memahami.

12. Output Device Printer

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Menginstal printer sesuai SOP	18	2	15	25
2	Menjalankan printer sebagai media pencetak	20	0	31	9
	RATA RATA (%)	95%	5%	58%	42%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 95% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *output device printer* dan 5% lainnya tidak memahami.

- 58 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *output device printer* dan 42% lainnya tidak memahami.

13. Jaringan

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Memahami Pengertian LAN dan Internet dan dapat menjelaskan dengan benar	15	5	12	28
2	Menginstal Program melalui jaringan sesuai dengan prosedur dan berfungsi dengan baik	12	8	5	35
3	Menjalankan <i>sharing device</i> dan manfaatnya dijelaskan secara benar	10	10	6	36
4	Menjalankan <i>Sharing file</i> , printer, <i>hard disk</i> dan CD ROM dilakukan sampai teridentifikasi	10	10	6	36
5	Melakukan pencetakan dokumen menggunakan jaringan secara benar sesuai dengan prosedur	12	8	10	30
	RATA RATA (%)	59%	41%	20%	80%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 59% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *jaringan*

dan 41 % lainnya tidak memahami.

- 20 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *jaringan* dan 80% lainnya tidak memahami.

14. Internet

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Memahami dan dapat menjelaskan Pengertian dan manfaat internet dengan benar	20	0	28	12
2	Melakukan konfigurasi Koneksi internet hingga tersambung dengan baik	19	1	20	20
3	Melakukan konfigurasi <i>Web Browser</i> hingga terinstalasi dan dapat berjalan normal	19	1	11	29
4	Memahami Menu dan Format <i>URL (Uniform Resouce Locator)</i> serta menjelaskan secara tepat	19	1	10	30
5	Melakukan pencarian Informasi dan gambar menggunakan mesin pencari sesuai prosedur	20	0	23	17
6	Menjalankan Fitur-fitur konfigurasi sederhana (seperti: <i>proxy</i> dan <i>cookies</i>) dijelaskan dan diaplikasikan dengan benar	15	5	2	38
7	Menyimpan <i>File-file</i> hasil <i>browsing</i> pada media penyimpan (<i>hard disk, flash disk, CD</i>) sesuai dengan prosedur	20	0	15	25
8	Mencetak <i>File</i> dokumen hasil <i>browsing</i> dan fitur pencetakan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan.	19	1	21	19
	RATA RATA (%)	94%	6%	53%	47%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 94% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *internet* dan 6 % lainnya tidak memahami.
- 53 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *internet* dan 47% lainnya tidak memahami.

15. Electronic Mail

No	Indikator	Kategori			
		< 50 thn		≥ 50 thn	
		Mema hami	Tidak	Mema hami	Tidak
1	Memahami Pengertian <i>e-mail client</i> dan <i>web-mail</i> dijelaskan secara rinci.	18	2	12	28
2	Membuat <i>e-mail</i> sesuai prosedur dijelaskan dengan benar	19	1	15	25
3	Mengirim <i>E-mail</i> dan <i>attachment</i> dibuka atau dibaca sesuai dengan prosedur	19	1	15	25
4	Membuka <i>E-mail</i> dan <i>attachment</i> (diteruskan, dihapus, dibalas ke satu alamat, beberapa alamat) dijelaskan dan diaplikasikan seseuai prosedur	19	1	12	28
5	Mencetak hasil kirimal <i>E-mail</i> dan <i>attachment</i> serta dijelaskan dengan benar	19	1	11	31
	RATA RATA (%)	94%	6%	33%	67%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa :

- 94% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik e-mail dan 6 % lainnya tidak memahami.
- 33 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik e-mail dan 67% lainnya tidak memahami.

A. Deskripsi Data tentang Kinerja Guru Bersertifikasi

No	Aspek Yang Diamati	Kategori Usia			
		<50 thn		≥50 thn	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah guru memiliki SK Pembagian Tugas Mengajar dari kepala sekolah tahun pelajaran terakhir.	20	0	40	0
2	Apakah guru memiliki jadwal pelajaran minimal 24 jam per minggu	20	0	40	0
3	Apakah guru membuat program tahunan dalam tahun terakhir.	16	4	20	20
4	Apakah guru membuat program semester untuk dua semester terakhir.	15	5	25	15
5	Apakah guru memiliki silabus yang dibuat sendiri	19	1	36	4
6	Apakah guru memiliki RPP yang disusun sendiri	14	6	25	15
7	Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai jadwal	19	1	28	12
8	Apakah guru memiliki dan menggunakan buku teks dan buku referensi	13	7	22	18
9	Apakah guru memiliki Instrumen, kunci, rubrik dan kriteria penilaian UH.	10	10	12	28
10	Apakah guru memiliki Instrumen, kunci, rubrik dan kriteria penilaian UTS	20	0	40	0
11	Apakah guru memiliki Instrumen, kunci, rubrik, kriteria dan kisi-kisi penilaian UAS	16	4	35	5
12	Apakah guru mengoreksi hasil ulangan	16	4	37	3
13	Apakah guru membuat program dan instrumen penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	12	8	21	19
14	Apakah guru mendokumen-tasikan hasil penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	14	6	23	17
15	Apakah guru memiliki buku daftar nilai dan berisi Nilai UH, Remidi, UTS, UAS dan Nilai Tugas.	17	3	31	9
16	Apakah guru melakukan analisis hasil evaluasi UH.	15	5	25	15
17	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program remedial.	14	6	29	11
18	Apakah guru menyusun dan melaksanakan program pengayaan.	15	5	30	10
19	Apakah guru mendapatkan tambahan dan memiliki data administrasi tugas selain mengajar	2	18	8	32
20	Apakah guru memiliki buku agenda mengajar	9	11	15	25
21	Apakah guru memiliki Permendiknas nomor 22, 23 tahun 2006 dan Permendiknas nomor 20 tahun 2007	5	15	17	23
22	Apakah guru memiliki buku-buku panduan (panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan silabus, panduan pengembangan bahan ajar dll)	8	12	10	30
23	Apakah guru melakukan pengembangan bahan ajar	13	7	31	9
24	Apakah guru memiliki karya ilmiah populer	0	20	0	40
25	Apakah guru memiliki hasil PTK	2	18	0	40
	RATA-RATA	13	7	24	16
		(65%)	(35%)	(60%)	(40%)

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dapat dikemukakan bahwa:

1. 59% dari 60 guru yang bersertifikasi memiliki kinerja yang baik, 41% lainnya kurang baik.
2. 100% dari 60 guru yang bersertifikasi memiliki SK pembagian tugas mengajar dari kepala sekolah.
3. 100% dari 60 guru yang bersertifikasi memiliki jadwal pelajaran minimal 24 jam per minggu.
4. 100% dari 60 guru yang bersertifikasi membuat instrumen, kunci, rubrik dan kriteria penilaian baik pada UTS maupun UAS.
5. Kinerja guru bersertifikasi yang paling jelek adalah kinerja dalam menyusun karya ilmiah serta melakukan penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan:

1. Penguasaan teknologi informasi guru sekolah dasar bersertifikasi di Kecamatan Banjarsari bervariasi, hal ini ditunjukkan dari data sebagai berikut:
(a) 98% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik sistem komputer berbasis GUI dan 2% lainnya tidak memahami;
(b) 44 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas

memahami secara baik sistem komputer berbasis GUI dan 56 % lainnya tidak memahami (c) 75% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik penggunaan software sistem operasi dan 25% lainnya tidak memahami.; (d) 28 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik penggunaan software sistem operasi dan 72% lainnya tidak memahami: (e) 80% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik penggunaan software sistem aplikasi dan 20% lainnya tidak memahami (f) 24 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik penggunaan software sistem aplikasi dan 76% lainnya tidak memahami (g) 96% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *software* pengolah kata Microsoft Word dan 4% lainnya tidak memahami (h) 48 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *software* pengolah kata Microsoft Word dan 52% lainnya tidak memahami (i) 88% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *software* spreadsheet Microsoft Excel dan 12% lainnya tidak memahami (j) 33% dari 40 guru

bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *software spreadsheet Microsoft Excel* dan 67% lainnya tidak memahami; (k) 84% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *software presentasi Microsoft Powerpoint* dan 16% lainnya tidak memahami; (l) 44 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *software presentasi Microsoft Powerpoint* dan 56% lainnya tidak memahami. (m) 66% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *software pengolah data Microsoft Acces* dan 34% lainnya tidak memahami; (n) 9 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *software pengolah data Microsoft Acces* dan 91% lainnya tidak memahami; (p) 100% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *input device mouse* dan 0% lainnya tidak memahami; (q) 91 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *input device mouse* dan 9% lainnya tidak memahami; (r) 100% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *input device keyboard* dan 0% lainnya tidak memahami; (s) 78 % dari 40 guru

bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *input device keyboard* dan 22% lainnya tidak memahami; (t) 80% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *input device scanner* dan 20% lainnya tidak memahami; (u) 56 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *input device scanner* dan 44% lainnya tidak memahami; (v) 100% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *output device LCD Proyektor* dan 20% lainnya tidak memahami; (w) 46 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *output device LCD Proyektor* dan 54% lainnya tidak memahami; (x) 95% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *output device printer* dan 5% lainnya tidak memahami; (y) 58 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *output device printer* dan 42% lainnya tidak memahami; (z) 59% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *jaringan* dan 41 % lainnya tidak memahami; (aa) 20 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *jaringan* dan

80% lainnya tidak memahami; (bb) 94% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *internet* dan 6 % lainnya tidak memahami; (cc) 53 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *internet* dan 47% lainnya tidak memahami; (dd) 94% dari 20 guru bersertifikasi yang berusia di bawah 50 tahun memahami secara baik *e-mail* dan 6 % lainnya tidak memahami; (ee) 33 % dari 40 guru bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas memahami secara baik *e-mail* dan 67% lainnya tidak memahami.

2. Kinerja guru sekolah dasar bersertifikasi di Kecamatan Banjarsari bervariasi. Hal ini ditunjukkan dari data sebagai berikut :

- a. 59% dari 60 guru yang bersertifikasi memiliki kinerja yang baik, 41% lainnya kurang baik.
- b. 100% dari 60 guru yang bersertifikasi memiliki SK pembagian tugas mengajar dari kepala sekolah.
- c. 100% dari 60 guru yang bersertifikasi memiliki jadwal pelajaran minimal 24 jam per minggu.
- d. 100% dari 60 guru yang bersertifikasi membuat instrumen,

kunci, rubrik dan kriteria penilaian baik pada UTS maupun UAS.

- e. Kinerja guru bersertifikasi yang paling jelek adalah kinerja dalam menyusun karya ilmiah serta melakukan penelitian tindakan kelas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan penguasaan teknologi informasi, perlu diselenggarakan diklat pengembangan TI dalam pembelajaran secara terjadwal.
2. Khusus bagi guru sekolah dasar yang memiliki usia di atas 50 perlu dilakukan pendampingan.
3. Dalam rangka peningkatan kinerja guru terutama penulisan karya ilmiah dan penelitian tindakan kelas perlu dilakukan *workshop* secara terprogram dan berkelanjutan.
4. Khusus untuk guru-guru sekolah dasar bersertifikasi yang berusia 50 tahun ke atas, dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dan penelitian tindakan kelas perlu disediakan pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

Badrun Kartowagiran. 2011. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Dadang Suhardan. 2001. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi daerah*. Bandung : alfabeta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Didasmen – Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas . 2007, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Depdiknas. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11, Tahun 2005, tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Henry Simamora. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ke-3*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 1993. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang *Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*, Jakarta: Depdiknas
- Isjoni, 2004, *Kinerja Guru*, Pekanbaru : FKIP Universitas Riau
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Lutfiah Nurlaela 2008. *Kinerja guru setelah sertifikasi. Makalah Seminar Internasional Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan SDM Nasional*. Diselenggarakan oleh di FT UNP.
- Maister, D. H. 1998. *The Professionalism*. New York : The Free Press
- MenPAN. (2002). *Pedoman Pengembangan Budaya Kerja*, Jakarta.
- Mulyasa. 2004. *Kinerja Guru dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pamudji, 1994. *Profesionalisme Aparatur Negara dalam Meningkatkan Pelayanan dan Perilaku Politik Publik*. Jakarta: Widya Praja.
- Pamungkas, Sri. Bintang. (1996). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Demokrasi Ekonomi dan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Daulat Rakyat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Depdiknas
- Poerwopoespito, FX. Oerip dan Tatag Utomo. 2000. *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan, Solusi Melalui Pengembangan Sikap Mental*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Plomp, T. 1997. *Educational Design: Introduction. From Tjeerd Plomp (eds). Educational & Training System Design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch)*. Utrecht (the Netherlands): Lemma. Netherland. Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente.
- Rachmadi, F. (1994). *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Gramedia.